

## **Dinamika Perubahan Peran Gender dalam Keluarga: Pendekatan Kualitatif-Deskriptif Melalui Kajian Kepustakaan pada Konteks Sosial Masyarakat Modern**

### ***Dynamics of Gender Role Change in the Family: A Qualitative-Descriptive Approach Through a Literature Review in the Social Context of Modern Society***

**Deden Syarif Hidayatulloh**

Telkom University Bandung, [dedensy@telkomuniversity.ac.id](mailto:dedensy@telkomuniversity.ac.id)

#### **ABSTRACT**

*Changes in the division of roles and responsibilities between family members by sex reflect the complexity in the evolution of gender roles within the family. Previously, gender roles in the family were bound by traditions where men were responsible as breadwinners while women took care of the household and children, but experienced a significant shift. The adaptation of families to social, economic, and cultural changes, as well as shifts in values that promote gender equality and active participation of both sexes in various aspects of family life, are reflected in these changes. The purpose of this study is to look for patterns, trends, and factors that influence changes in gender roles in the family, as well as to explain how such changes reflect and impact social, cultural, and economic dynamics in today's society.*

**Keywords:** *gender, family, social, modern*

Perubahan dalam pembagian peran dan tanggung jawab antara anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin mencerminkan kompleksitas dalam evolusi peran gender di dalam keluarga. Sebelumnya, peran gender dalam keluarga terikat oleh tradisi di mana laki-laki bertanggung jawab sebagai pencari nafkah sementara perempuan mengurus rumah tangga dan anak-anak, tetapi mengalami pergeseran yang signifikan. Adaptasi keluarga terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, serta pergeseran nilai-nilai yang mendorong kesetaraan gender dan partisipasi aktif kedua jenis kelamin dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, tercermin dalam perubahan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pola, tren, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam peran gender di keluarga, serta untuk menjelaskan bagaimana perubahan tersebut mencerminkan dan berdampak pada dinamika sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat saat ini.

**Kata kunci:** *gender, keluarga, sosial, modern*

---

## 1. Pendahuluan

Pembahasan mengenai gender merupakan pembicaraan masalah kehidupan secara general. Karenanya permasalahan yang disebabkan oleh kata gender merupakan sesuatu yang begitu kompleks (Shopiani et al., 2021). Seperti kekerasan terhadap anak dan perempuan, pengasuhan anak, wanita karir, hubungan dan masih banyak lagi. Persoalan gender kemudian ditambah seiring perkembangan zaman, beragam permasalahan mengenai gender menjadi pembahasan serius yang terus dilakukan oleh masyarakat secara umum (Hardi & Mudjiran, 2022).

Perubahan peran gender dalam keluarga mencerminkan transformasi yang signifikan dalam dinamika domestik masyarakat modern (Badrudin, n.d.). Tradisi-tradisi yang telah lama dikenal dalam pembagian peran berdasarkan jenis kelamin, seperti konsep laki-laki sebagai tulang punggung ekonomi keluarga dan perempuan sebagai pengurus rumah tangga, semakin terkikis (Afriзал & Lelah, 2021). Seiring dengan perubahan dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya, peran-peran ini menjadi lebih fluid dan terbuka untuk negosiasi. Wanita semakin terlibat dalam kegiatan ekonomi di luar rumah, sementara pria semakin terlibat dalam tugas-tugas rumah tangga dan perawatan anak (Maulana, 2023). Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi tugas-tugas praktis dalam keluarga, tetapi juga menciptakan pergeseran dalam dinamika kekuasaan, tanggung jawab, dan persepsi tentang apa yang merupakan peran yang "layak" bagi setiap anggota keluarga (Clara & Wardani, 2020).

Selain itu, perubahan peran gender dalam keluarga juga tercermin dalam pola-pola baru dalam komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga. Pada masa lalu, hubungan dalam keluarga sering kali didasarkan pada hierarki yang kuat, dengan peran gender yang lebih tradisional mendominasi dalam pengambilan keputusan dan kontrol atas sumber daya keluarga (Zuhri & Amalia, 2022). Namun, dengan munculnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan kebutuhan akan kolaborasi yang lebih baik dalam mengelola rumah tangga, banyak keluarga modern mulai mengadopsi pola-pola komunikasi yang lebih demokratis dan inklusif (Noviani, 2022). Ini menciptakan lingkungan keluarga yang lebih terbuka untuk diskusi, negosiasi, dan partisipasi aktif dari semua anggota, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hubungan keluarga yang lebih seimbang dan harmonis.

Pemahaman yang mendalam tentang dinamika perubahan peran gender dalam keluarga sangat penting dalam konteks masyarakat modern karena mencerminkan transformasi yang lebih luas dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya (Ammar, 2023). Pertama-tama, memahami perubahan ini membantu kita mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan gender yang masih ada dalam masyarakat (Hardi & Mudjiran, 2022). Dengan menyadari bagaimana peran-peran gender telah berubah dan bagaimana mereka terus berkembang, kita dapat mengidentifikasi area-area di mana kesenjangan gender masih ada, baik dalam akses terhadap kesempatan maupun dalam tanggung jawab dan hak-hak di dalam rumah tangga.

Selanjutnya, pemahaman tentang dinamika perubahan peran gender membantu kita mengantisipasi dan merespons perubahan sosial yang terus-menerus (Jaya et al., 2023). Dalam masyarakat modern yang terus berubah, peran gender yang tradisional sering kali tidak lagi sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi individu-individu dalam keluarga. Oleh karena itu, dengan memahami bagaimana peran-peran ini berubah, kita dapat merancang kebijakan dan program-program yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk dalam hal dukungan keluarga, pemberdayaan ekonomi, dan kesetaraan gender.

Selain itu, pemahaman tentang perubahan peran gender dalam keluarga memungkinkan kita untuk menghargai keberagaman pengalaman dan perspektif yang ada dalam masyarakat modern. Setiap keluarga memiliki dinamika yang unik, dan dengan memahami berbagai cara di mana peran gender dapat dimainkan dan dinegosiasikan, kita dapat lebih memahami kompleksitas dan keragaman pengalaman hidup manusia dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Ini penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan, di mana setiap individu memiliki kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka tanpa dibatasi oleh stereotip gender yang kaku. Dengan demikian, pemahaman tentang dinamika perubahan peran gender dalam keluarga bukan hanya penting untuk pembangunan masyarakat yang lebih adil dan inklusif, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan keluarga yang lebih seimbang dan harmonis (Kusumawati et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami secara mendalam dinamika perubahan peran gender dalam konteks keluarga di masyarakat modern melalui pendekatan kualitatif-deskriptif

melalui kajian kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan dalam peran-peran gender dalam keluarga serta untuk menjelaskan bagaimana perubahan ini mencerminkan dan mempengaruhi dinamika sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat kontemporer. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang kompleksitas perubahan gender dalam konteks keluarga modern melalui analisis mendalam terhadap literatur yang relevan.

Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana dinamika perubahan peran gender dalam keluarga tercermin dalam literatur ilmiah pada konteks sosial masyarakat modern? Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perubahan peran gender dalam keluarga menurut penelitian yang dilakukan dalam konteks sosial masyarakat modern? Maka dari itu, judul dari penelitian ini memiliki urgensi untuk diteliti lebih lanjut guna menjawab persoalan yang telah dirumuskan di atas.

Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui kajian kepustakaan untuk mengeksplorasi dinamika perubahan peran gender dalam keluarga dalam konteks sosial masyarakat modern. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana perubahan gender dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat modern. Data akan dikumpulkan melalui analisis teks-teks akademis, jurnal, dan literatur terkait lainnya untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan dalam peran gender dalam keluarga. Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang diamati, sementara kajian kepustakaan akan memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk memahami konteks dan relevansi perubahan-perubahan tersebut dalam masyarakat modern.

## 2. Hasil dan Pembahasan

### a. Dinamika Perubahan Peran Gender dalam Keluarga

Dinamika perubahan peran gender dalam keluarga menggambarkan proses evolusi yang kompleks dalam pembagian tugas dan tanggung jawab antara anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin (Maulana, 2023). Tradisi yang telah lama mengikat peran gender dalam keluarga, di mana laki-laki bertanggung jawab atas pencari nafkah sementara perempuan mengurus rumah tangga dan anak-anak, mengalami pergeseran signifikan (Huda & Renggani, 2021). Dalam masyarakat modern, perempuan semakin aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi di luar rumah, sedangkan laki-laki terlibat lebih banyak dalam pekerjaan rumah tangga dan peran-peran perawatan (Mukarom, 2008). Perubahan ini mencerminkan adaptasi keluarga terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi, serta pergeseran nilai-nilai yang mengarah pada kesetaraan gender dan partisipasi yang lebih aktif dari kedua jenis kelamin dalam berbagai aspek kehidupan keluarga (Sukesi et al., 2021).

Selain itu, dinamika perubahan peran gender dalam keluarga juga mencakup evolusi dalam pola komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga. Perubahan ini mempengaruhi cara anggota keluarga berinteraksi satu sama lain, membuat hubungan dalam keluarga menjadi lebih inklusif dan kolaboratif. Pola komunikasi yang lebih terbuka dan demokratis muncul, memungkinkan setiap anggota keluarga untuk memiliki suara yang sama pentingnya dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan rumah tangga (Rahmawati & Gazali, 2018). Dinamika ini tidak hanya menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis dan seimbang, tetapi juga mencerminkan transformasi yang lebih luas dalam masyarakat menuju kesetaraan gender dan pengakuan atas nilai-nilai yang berbeda yang dibawa oleh setiap anggota keluarga, tanpa terikat oleh stereotip gender yang kaku. Diskusi tentang pola dan tren perubahan peran gender dalam keluarga di masyarakat modern.

Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan peran gender dalam keluarga sangat beragam dan kompleks, dan mereka mencerminkan interaksi yang rumit antara berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik dalam masyarakat modern. Pertama, faktor ekonomi memainkan peran penting dalam perubahan ini. Perubahan dalam struktur ekonomi, termasuk peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan peningkatan biaya hidup, dapat memaksa keluarga untuk menyesuaikan pembagian peran rumah tangga dan ekonomi (Handayani, 2017). Selanjutnya, faktor sosial dan budaya, termasuk perubahan dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial terkait gender, memengaruhi persepsi masyarakat tentang peran-peran yang "layak" bagi laki-laki dan perempuan dalam keluarga (Clara & Wardani, 2020).

Misalnya, kampanye kesetaraan gender dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan keluarga dapat memengaruhi norma-norma sosial yang terkait dengan peran gender. (V. Wahyudi, 2018)

Selain itu, faktor politik dan hukum juga dapat berperan dalam mempengaruhi perubahan peran gender dalam keluarga (D. Wahyudi & Khotijah, 2021). Kebijakan pemerintah yang mendukung kesetaraan gender, seperti cuti orang tua yang berimbang dan kebijakan dukungan keluarga, dapat membentuk insentif bagi keluarga untuk mengadopsi pembagian tugas yang lebih seimbang antara anggota keluarga. Di sisi lain, ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan sumber daya lainnya, yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan publik dan sistem hukum, juga dapat menjadi hambatan bagi tercapainya kesetaraan gender dalam keluarga (Nursaptini et al., 2019). Dengan demikian, faktor-faktor ini, bersama dengan faktor-faktor lain seperti perkembangan teknologi dan globalisasi, secara bersama-sama membentuk lanskap yang kompleks dalam perubahan peran gender dalam keluarga, dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini sangat penting untuk merancang kebijakan dan inisiatif sosial yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Analisis terhadap faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi dinamika perubahan peran gender dalam keluarga mengungkapkan kompleksitas dan interkoneksi antara berbagai aspek kehidupan sosial. Secara sosial, perubahan dalam nilai-nilai gender dan norma-norma sosial memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan ekspektasi tentang peran-peran gender dalam keluarga (Pratisiya et al., 2023). Misalnya, masyarakat yang lebih terbuka terhadap konsep kesetaraan gender cenderung mendorong pembagian peran yang lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Sebaliknya, masyarakat yang masih terpaku pada tradisi gender yang kuat mungkin menghadapi hambatan dalam mengadopsi perubahan-perubahan ini.

Dari segi ekonomi, struktur dan dinamika pasar kerja memengaruhi kebutuhan dan tekanan finansial dalam keluarga, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pembagian peran gender. Peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, misalnya, dapat mengubah dinamika kekuasaan dan tanggung jawab dalam keluarga, serta menciptakan insentif ekonomi bagi keluarga untuk mengadopsi perubahan-perubahan dalam peran gender (Utaminingsih, 2017). Di sisi lain, ketidaksetaraan ekonomi dan akses terhadap sumber daya dapat mengakibatkan pembagian tugas yang tidak seimbang dan penguatan tradisi gender yang kaku.

Faktor budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk dinamika perubahan peran gender dalam keluarga (Sartika et al., 2024). Nilai-nilai, norma-norma, dan harapan-harapan budaya tentang apa yang dianggap sebagai peran yang sesuai bagi laki-laki dan perempuan dalam keluarga dapat mempengaruhi pola-pola perilaku dan interaksi dalam rumah tangga. Pemahaman tentang budaya juga dapat memengaruhi cara individu-individu menafsirkan peran gender dan mengadopsi perubahan-perubahan dalam peran tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas dinamika perubahan peran gender dalam keluarga dalam konteks masyarakat modern (Solichin, 2015).

Konsekuensi dari perubahan peran gender terhadap struktur dan dinamika keluarga mencerminkan transformasi yang signifikan dalam cara keluarga beroperasi dan berinteraksi secara internal. Pertama, perubahan ini dapat mempengaruhi struktur kekuasaan dalam keluarga. Tradisi yang telah lama mengikat laki-laki sebagai kepala keluarga dan pemegang otoritas utama dapat terkikis, sementara perempuan mendapatkan peran dan keputusan yang lebih banyak. Ini menciptakan struktur kekuasaan yang lebih seimbang dan inklusif, di mana kedua pasangan memiliki suara yang setara dalam pengambilan keputusan keluarga (Solihin et al., 2022).

Selain itu, perubahan peran gender juga dapat mempengaruhi dinamika hubungan interpersonal dalam keluarga. Adopsi peran-peran yang lebih seimbang dapat memperkuat kemitraan antara pasangan dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung (Tampubolon, 2024). Namun, di sisi lain, perubahan ini juga dapat menimbulkan ketegangan dan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Misalnya, pria yang tidak terbiasa dengan peran-peran rumah tangga yang lebih tradisional dapat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, sementara perempuan yang memegang peran ekonomi utama dalam keluarga dapat merasa tertekan oleh beban ganda.

Perubahan peran gender juga dapat mempengaruhi dinamika peran orang tua dan pola asuh anak.

Dengan adanya keterlibatan yang lebih aktif dari kedua orang tua dalam peran-peran rumah tangga dan perawatan anak, anak-anak dapat menerima model peran gender yang lebih seimbang dan inklusif. Namun, tantangan juga muncul dalam menyeimbangkan peran kerja dan peran keluarga, yang dapat mempengaruhi kualitas interaksi dan pengasuhan orang tua (Ma'rifah et al., 2018).

Dengan demikian, konsekuensi perubahan peran gender terhadap struktur dan dinamika keluarga mencakup pergeseran dalam kekuasaan dan tanggung jawab, perubahan dalam hubungan interpersonal, dan dampaknya terhadap pola asuh anak. Penting untuk memahami dan mengelola perubahan ini dengan bijaksana untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan seimbang bagi semua anggota keluarga (Elizabeth, 2007).

#### **b. Respon dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Gender**

Respon dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan gender mencerminkan kompleksitas dinamika sosial yang terjadi di dalamnya. Pertama, masyarakat dapat menunjukkan respon positif terhadap perubahan gender dengan mengadopsi nilai-nilai kesetaraan dan mendukung partisipasi aktif dari semua anggota keluarga dalam berbagai peran dan tanggung jawab. Ini dapat tercermin dalam dukungan terhadap kebijakan-kebijakan yang mempromosikan kesetaraan gender, seperti cuti orang tua yang berimbang atau dukungan finansial untuk keluarga. Respon ini menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan mendukung bagi individu-individu yang ingin mengekspresikan diri mereka tanpa terikat oleh stereotip gender yang kaku (Alfirdaus, 2018).

Namun, di sisi lain, ada juga masyarakat yang menunjukkan resistensi terhadap perubahan gender, terutama di tempat-tempat di mana tradisi dan nilai-nilai konservatif masih mendominasi. Resistensi ini dapat tercermin dalam perlawanan terhadap perubahan kebijakan yang bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan gender, atau dalam penerimaan terhadap norma-norma sosial yang mengukuhkan peran gender yang tradisional. Dalam kasus-kasus ini, perubahan gender mungkin dianggap sebagai ancaman terhadap struktur sosial yang sudah ada dan dapat menimbulkan ketegangan dan konflik dalam masyarakat (Hasanah, 2017).

Adaptasi masyarakat terhadap perubahan gender juga dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan ekonomi mereka. Beberapa masyarakat mungkin mengadopsi perubahan tersebut dengan cepat dan terbuka, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri. Dalam banyak kasus, adaptasi ini melibatkan proses pembelajaran dan negosiasi antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk individu, keluarga, lembaga sosial, dan pemerintah (Kusherdiana, 2020).

Secara keseluruhan, respon dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan gender adalah refleksi dari kompleksitas dinamika sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat. Penting untuk memahami konteks lokal dan dinamika yang terlibat dalam perubahan gender untuk merancang strategi yang efektif untuk mempromosikan kesetaraan gender dan mengatasi ketidaksetaraan yang masih ada dalam masyarakat.

Masyarakat modern merespons dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan gender dengan cara yang beragam, tergantung pada berbagai faktor seperti nilai-nilai budaya, tingkat pendidikan, dan tingkat kesadaran gender. Di satu sisi, ada peningkatan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan hak-hak individu, yang mendorong masyarakat untuk menerima dan mendukung perubahan-perubahan tersebut. Hal ini tercermin dalam dukungan terhadap kebijakan-kebijakan yang mempromosikan kesetaraan gender, seperti kebijakan cuti orang tua yang berimbang, serta dalam adopsi pola-pola perilaku yang lebih inklusif dan seimbang dalam rumah tangga.

Di sisi lain, ada juga resistensi terhadap perubahan gender, terutama di kalangan yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisional tentang peran gender. Resistensi ini dapat mencakup penolakan terhadap konsep kesetaraan gender dan perlawanan terhadap perubahan kebijakan yang dianggap mengancam struktur sosial yang sudah ada (Udasmoro, 2010). Selain itu, stereotip gender yang masih kuat dalam masyarakat dapat membatasi kemampuan individu untuk mengekspresikan diri mereka dan mengambil peran-peran yang berbeda dari yang diharapkan oleh norma-norma gender yang ada.

Namun, meskipun ada resistensi dan tantangan, masyarakat modern secara umum cenderung menuju arah yang lebih inklusif dan seimbang dalam hal peran gender. Peningkatan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan perubahan-perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi telah mempengaruhi cara individu dan keluarga mengartikan dan mengadopsi peran gender. Perkembangan teknologi dan akses

yang lebih besar terhadap informasi juga memainkan peran dalam memfasilitasi komunikasi dan diskusi tentang isu-isu gender.

Dengan demikian, respon dan adaptasi masyarakat modern terhadap perubahan gender mencerminkan kompleksitas dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang terlibat dalam perubahan ini. Sementara resistensi masih ada, tren keseluruhannya menuju arah yang lebih inklusif dan seimbang dalam pembagian peran dan tanggung jawab gender dalam masyarakat modern.

Tinjauan terhadap kebijakan atau inisiatif sosial yang diambil untuk mengatasi perubahan gender mencakup berbagai upaya dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mempromosikan kesetaraan gender dan mengatasi ketidaksetaraan yang masih ada dalam masyarakat. Salah satu kebijakan yang umum diadopsi adalah kebijakan cuti orang tua yang berimbang, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk mengambil cuti untuk merawat anak mereka (Anwar, 2022). Kebijakan ini tidak hanya membantu mengurangi beban perawatan yang terkadang menimpa perempuan, tetapi juga memperkuat keterlibatan ayah dalam kehidupan keluarga.

Selain itu, kebijakan-kebijakan yang mendorong kesetaraan akses terhadap pendidikan dan pelatihan juga penting untuk mengatasi perubahan gender. Ini termasuk upaya untuk menghilangkan hambatan-hambatan bagi perempuan dalam akses terhadap pendidikan tinggi dan pelatihan keterampilan, serta program-program yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu gender di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Di sisi lain, inisiatif sosial yang didukung oleh lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta juga memainkan peran penting dalam mempromosikan kesetaraan gender (Abidin & Mujib, 2022). Ini bisa termasuk program-program pelatihan dan dukungan untuk pemberdayaan ekonomi perempuan, kampanye kesadaran yang bertujuan untuk mengubah stereotip gender, dan program-program dukungan bagi korban kekerasan gender.

Selain kebijakan dan inisiatif ini, penting juga untuk mencatat pentingnya advokasi dan perubahan budaya dalam mengatasi perubahan gender. Hal ini melibatkan upaya untuk mengubah norma-norma sosial yang mengukuhkan peran gender yang tradisional, serta mempromosikan inklusivitas dan penghargaan terhadap keragaman gender dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, tinjauan terhadap kebijakan atau inisiatif sosial yang diambil untuk mengatasi perubahan gender mencerminkan komitmen yang semakin besar dari berbagai sektor masyarakat untuk mempromosikan kesetaraan gender dan mengatasi ketidaksetaraan yang masih ada. Meskipun tantangan masih ada, upaya-upaya ini adalah langkah-langkah penting menuju masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

### **3 Kesimpulan**

Proses evolusi pembagian peran dan tanggung jawab antara anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin mencerminkan dinamika yang kompleks dalam perubahan peran gender di dalam keluarga. Peran gender dalam keluarga, yang sebelumnya terikat oleh tradisi di mana laki-laki bertanggung jawab sebagai pencari nafkah sementara perempuan mengelola rumah tangga dan anak-anak, mengalami pergeseran yang signifikan. Adaptasi keluarga terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, bersama dengan pergeseran nilai-nilai yang mengadvokasi kesetaraan gender dan partisipasi aktif kedua jenis kelamin dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, tercermin dalam perubahan ini.

Keseluruhan tanggapan dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan gender mencerminkan kompleksitas dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di masyarakat. Memahami konteks lokal dan dinamika yang terlibat dalam perubahan gender penting untuk merancang strategi yang efektif dalam mempromosikan kesetaraan gender dan mengatasi ketidaksetaraan yang masih ada dalam masyarakat. Evaluasi terhadap kebijakan atau inisiatif sosial yang dilakukan untuk menangani perubahan gender mencerminkan semakin kuatnya komitmen dari berbagai sektor masyarakat untuk mendorong kesetaraan gender dan mengatasi ketidaksetaraan yang masih ada. Meskipun tantangan masih ada, langkah-langkah ini merupakan langkah penting menuju masyarakat yang lebih inklusif dan adil secara gender.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Mujib, A. (2022). Praktek Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) di Lampung. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7(2), 187–213.
- Afrizal, S., & Lelah, P. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53–62.
- Alfirdaus, L. K. (2018). Menajamkan Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan dan Mencapai SDGs (Sustainable Development Goals). *EGALITA*, 13(1).
- Ammar, M. A. (2023). GLOBALISASI DALAM DINAMIKA KONTEMPORER: STUDI KASUS PERUBAHAN SOSIAL DAN TRANSFORMASI BUDAYA. *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(2).
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356.
- Badruddin, S. (n.d.). *SOSIOLOGI KELUARGA: Dinamika dan Tantangan Masyarakat Modern*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi keluarga*. Unj Press.
- Elizabeth, R. (2007). *Pemberdayaan wanita mendukung strategi gender mainstreaming dalam kebijakan pembangunan pertanian di perdesaan*. Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studies.
- Handayani, T. S. (2017). *Konsep dan teknik penelitian gender*. UMMPress.
- Hardi, E., & Mudjiran, M. (2022). Diversitas sosiokultural dalam wujud pendidikan multikultural, gender dan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8931–8942.
- Hasanah, U. (2017). *Majelis taklim perempuan dan perubahan sosial pada masyarakat perkotaan*. PKBM “Ngudi Ilmu”.
- Huda, K., & Renggani, L. A. (2021). Perempuan Kapuk Dalam Ekspektasi Budaya Patriarki (Sebuah Analisis Beban Ganda Gender). *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 11(2), 184–198.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2416–2422.
- Kusherdiana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL*, 1(1), 1–63.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Ma'rifah, A., Suryantini, N. P. S., & Mardiyana, R. (2018). Strategi koping orang tua terhadap anak autisme dan pola asuh orang tua. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 196–204.
- Maulana, L. F. (2023). House Husband: Evolution of Masculinity in the Modern Era. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 3(2), 169–185.
- Mukarom, Z. (2008). Perempuan dan Politik: Studi Komunikasi Politik tentang Keterwakilan Perempuan di Legislatif. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 257–270.
- Noviani, D. (2022). Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam keluarga. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(11), 1517–1522.
- Nursaptini, N., Sobri, M., Sutisna, D., Syazali, M., & Widodo, A. (2019). Budaya patriarki dan akses perempuan dalam pendidikan. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12(2), 16–26.
- Pratiyaya, V., Pantes, A., Fahira, S., Musa, D. T., Alamri, A. R., & Mutmainnah, M. (2023). Perubahan konstruksi sosial dalam pembagian kerja domestik: Studi hubungan antara suami istri keluarga modern. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 18(2), 197–222.
- Rahmawati, R., & Gazali, M. (2018). Pola komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 245–327.
- Sartika, D., Waty, E. R. K., Nurrisalia, M., Ananda, Y., Masyiroh, U., & Junirahmawati, N. (2024). Pengaruh Faktor Budaya Patriarki pada Pembagian Kerja Rumah Tangga: Studi Kasus Desa Buluh Cawang, Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3).
- Shopiani, B. S., Wilodati, W., & Supriadi, U. (2021). Fenomena Victim Blaming pada Mahasiswa terhadap Korban Pelecehan Seksual. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 13–26.
- Solichin, M. (2015). Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 148–178.
- Solihin, O., Nurhadi, Z. F., Mogot, Y., & Sovianti, R. (2022). Dampak Sex Roles Stereotypes Dan Gender Stereotyping Dalam Relasi Gender Keluarga. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 8(1), 821–831.

- Sukei, K., Yuliati, Y., Inggriada, J. A., Nurhadi, I., & Armila, S. (2021). *Sosiologi Gender: Konsep dan Aplikasinya di Pedesaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Tampubolon, M. R. (2024). Pendampingan Pastoral Terhadap Keluarga Yang Tidak Memiliki Keturunan Untuk Mencegah Perceraian. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(2), 188–197.
- Udasmoro, W. (2010). Discourse Subaltern dalam Masyarakat Interkultural: Mencermati Relasi Gender Jilbab dan Perempuan Berjilbab di Prancis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(1), 1–22.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan wanita karir*. Universitas Brawijaya Press.
- Wahyudi, D., & Khotijah, K. (2021). *Islamic Education 4.0 Sebuah Revolusi Pendidikan Islam*. Idea Press Yogyakarta.
- Wahyudi, V. (2018). Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(1), 63–83.
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan gender dan budaya patriarki di kehidupan masyarakat Indonesia. *Murabbi*, 5(1).

